

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya (WHO, 2020). Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor resiko untuk mengalami gangguan kesehatan. Salah satu gangguan kesehatan yang sering terjadi pada sistem reproduksi wanita adalah kista ovarium. Kista ovarium adalah jenis tumor jinak berupa kantong abnormal berisi cairan atau setengah cair yang tumbuh di indung telur (ovarium). Sampai saat ini, penyebab kista ovarium belum diketahui dengan pasti, namun beberapa teori menyatakan bahwa adanya gangguan dalam pembentukan estrogen dan dalam mekanisme umpan balik antara ovarium dengan hipotalamus. Salah satu penyebab terbentuknya kista pada ovarium adalah dari perkembangan sel telur yang tidak dibuahi dalam ovarium (Yuli Aspiani, 2017).

Penelitian oleh (Mulyati, 2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. Hasil penelitian menyebutkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 57 (59,4%) responden, pengetahuan tinggi sebanyak 39 (40,6%) responden. Responden yang memiliki sikap negatif tentang kista ovarium sebanyak 63 (65,6%), sikap positif tentang kista ovarium sebanyak 33 (34,3%) responden. Responden yang memiliki pencegahan tentang kista ovarium sebanyak 36 (37,5%) responden.

WHO (2019), di Nepal menunjukkan angka kejadian kista ovarium sekitar 90,5% sedangkan angka kejadian kista ovarium di Kathmandu Amerika Serikat diperkirakan bahwa pada tahun 2014 sekitar 21.980 kasus. Angka kejadian kista ovarium tertinggi ditemukan pada negara maju, dengan rata rata 10 per 100.000, kecuali di Jepang (6,5 per 100.000). Angka kejadian kista ovarium di Amerika (7,7 per 100.000) relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan kejadian di Asia dan Afrika. Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2013, angka kejadian kista ovarium di Indonesia sudah mencapai 37,2%, beberapa faktor resikonya seperti nullipara atau

yang kurang subur, melahirkan pertama kali pada usia di atas 35 tahun, wanita yang mempunyai keluarga dengan riwayat kehamilan pertama terjadi pada usia di bawah 25 tahun paling sering terdapat pada wanita berusia antara 20-50 tahun (Adriani, 2018).

Angka kejadian kista ovarium di Indonesia pada Tahun 2019 sebanyak 23.400 orang dan meninggal sebanyak 13.900 orang. Menurut Standar Pelayanan Medik Obstetri dan Ginekologi tahun 2006, tingginya angka kematian karena penyakit ini dikarenakan tanpa adanya gejala dan tanpa menimbulkan keluhan, sehingga sulitnya mendeteksi penyakit ini menyebabkan 60%-70% perempuan datang pada stadium lanjut. Perjalanan penyakit ini disebut juga silent killer atau secara diam-diam menyebabkan banyak wanita yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah terserang kista ovarium. Insiden kista ovarium yaitu 7% dari populasi wanita dan 85% bersifat jinak (Kurniawaty, 2019). Dan walaupun kista ovarium bersifat tumor jinak, tidak menutup kemungkinan akan menjadi tumor ganas atau kanker (Herawati, Kusumawati, & Hidayat, 2011).

Gangguan pada organ reproduksi wanita ini bisa disebabkan banyak hal. Jika tidak diobati beberapa penyakit pada sistem reproduksi wanita ini dapat meningkatkan risiko wanita untuk mengalami masalah pada kesuburan. Salah satu penyakit pada sistem reproduksi wanita adalah kista ovarium. Penyakit yang menyerang sistem reproduksi memiliki efek negatif pada kualitas wanita. Tanda dan gejala awal penyakit sistem reproduksi seperti menarche lebih awal, periode menstruasi yang tidak teratur, siklus menstruasi yang pendek, nyeri saat menstruasi, paritas yang rendah dan infertilitas (Wiknjosastro, 2010).

Kista adalah setiap rongga atau kantong tertutup, baik normal atau abnormal yang dilapisi epitel biasanya mengandung cairan atau materi semi padat. Kista merupakan pertumbuhan berupa kantung yang tumbuh di bagian tubuh tertentu (Dorland, 2010). Kista ovarium merupakan salah satu bentuk penyakit reproduksi yang banyak menyerang wanita. Kista atau tumor merupakan bentuk gangguan yang bisa dikatakan adanya pertumbuhan sel-sel otot polos pada ovarium yang jinak. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan untuk menjadi tumor ganas atau kanker. Kista ovarium ini sering disebut silent killer dimana sekitar 60-70% pasien datang dalam keadaan sudah terdiagnosa stadium lanjut (Manuaba, 2010).

Kemendes RI angka kejadian kista Ovarium di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebanyak 23.400 orang dan meninggal dunia 13.900 orang. angka kejadian Kista Ovarium

berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2015 tercatat 7.345 kasus terdiri dari tumor jinak 4.678 (68%) kasus dan tumor ganas 2.667 (42%) kasus (Dinkes Jawa tengah, 2015). Angka kejadian kista ovarium di Klaten sebanyak 234 orang pada tahun 2019 dan 2020.

Hasil laporan bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2020 di ruang Melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro klaten dari 10 kasus terbanyak yang menyebabkan wanita dirawat, kista ovarium menduduki urutan yang ke 5 dengan jumlah 48 pasien. Kista ovarium merupakan penyebab angka kesakitan pada wanita dan menyebabkan wanita harus dirawat di RS

Penanganan kista ovarium yang besar atau berdiameter lebih dari 5 cm biasanya adalah melalui tindakan bedah atau operasi. jika ukuran lebar kista lebih dari 5 cm, dan tampak terisi oleh cairan atau fisiologis pada pasien muda yang sehat, kontrasepsi oral dapat digunakan untuk menekan aktivitas ovarium dan menghilangkan kista. Adapun penatalaksanaan kista ovarium dapat berupa kistektomi, ooforektomi, salpingo ooforektomi ataupun histerektomi (Manusba, 2012). Penanganan post operasi Kista Ovarium adalah dengan cara menjaga asupan nutrisi yang seimbang, menjaga luka operasi tetap bersih, kering dan steril, tetap beraktivitas atau olah raga ringan, cukup minum air putih, menggunakan pakaian yang nyaman dan longgar (Manuaba, 2010)

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah keperawatan pada pasien Kista Ovarium dan mengetahui lebih mendalam tentang Kista Ovarium yang merupakan penyakit yang cukup menakutkan bagi wanita.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah “Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada pasien Ny. J dengan post Kistektomi atas Indikasi Kista Ovarium di Ruang melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah mahasiswa mampu mendiskripsikan Asuhan keperawatan pada pasien Ny. J dengan post Kistektomi atas Indikasi Kista Ovarium di Ruang melati I RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendiskripsikan pengkajian pada pasien dengan kista ovarium
- b. Mampu mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada pasien dengan kista ovarium
- c. Mampu mendiskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan kista ovarium
- d. Mampu mendiskripsikan tindakan keperawatan pada pasien dengan kista ovarium
- e. Mampu mendiskripsikan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan kista ovarium

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan pada asuhan keperawatan dengan gangguan reproduksi pada kista ovarium

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Rumah Sakit

Meningkatkan kualitas mutu pelayanan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien kista ovarium

#### b. Bagi Institusi pendidikan

Memberikan masukan pada institusi pendidikan dalam memberikan perkuliahan dan memberikan gambaran serta informasi bagi mahasiswa tentang kista ovarium dan menerapkan penanganan yang sesuai teori

#### c. Bagi perawat

Meningkatkan ketrampilan, pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga mutu pelayanan kesehatan optimal

#### d. Bagi Klien

Mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai perawatan dan penanganan sesuai standar.